

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v6i3.326>

ANALISIS PERBANDINGAN HARGA POKOK PRODUKSI ROTI GORENG MENGUNAKAN METODE TRADISIONAL DENGAN METODE ACTIVITY BASED COSTING (ABC) PADA UD LAKSANA HATI

Melinawati¹⁾

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Krisnadwipayana
melinautadreal@gmail.com

Diana Gustinya²⁾

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Krisnadwipayana
dianagustinya@gmail.com

ABSTRACT : *This research was conducted at UD Laksana Hati, having its address at Kp. Kebon Kopi RT. 004 RW. 006 Karang Asih Village, Kec. North Cikarang Bekasi Regency. The purpose of this study was to determine the calculation of the cost of fried bread production using traditional methods carried out by the company and compare it with the method of Activity Based Costing. Data collection techniques used are observation and documentation while the analysis method uses descriptive qualitative analysis. From the results of the research that has been done, it turns out the calculation of the cost of fried bread production using Activity Based Costing method is more accurately used by companies to obtain the desired profit compared to using traditional methods.*

Keyword : *Raw Material, Labour Cost and Factory Overhead Cost*

PENDAHULUAN

Harga pokok produksi memberikan informasi batas bawah suatu harga penjualan yang harus ditentukan. Badan usaha akan berusaha untuk menekan biaya produksi mereka, tetapi harus tetap memperhatikan kualitas dari produk itu sendiri, sehingga kualitas dari hasil produk mereka tidak menurun. Hal ini didorong oleh adanya tuntutan konsumen yang ingin membeli suatu produk dengan harga jual terjangkau dan memiliki kualitas yang baik.

Permasalahan umum yang sering muncul dalam sektor industri rumahan adalah laporan mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Para pelaku usaha biasanya tidak detail dan kurang rinci dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi dan mengidentifikasi biaya-biaya produksi yang ada. Hal tersebut menyebabkan kesalahan dalam penetapan harga jual produk yang dapat mengurangi keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan. Maka dari itu setiap industri rumahan harus memiliki informasi akuntansi atas bagaimana perlakuan biaya yang benar

sesuai prinsip akuntansi yang ada untuk menunjang tepatnya pengambilan keputusan dan kelangsungan usaha.

UD Laksana Hati adalah industri keluarga dan rumahan yang bergerak dalam bidang produksi pembuatan roti. Saat ini perusahaan tidak mencatat laba yang diperoleh selama usaha berjalan, hanya melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode tradisional dimana dikhawatirkan kebutuhan data biaya yang akurat tidak dapat dipenuhi oleh sistem tersebut, sehingga perusahaan menentukan harga pokok produksi yang tidak akurat dan menetapkan harga jual tidak sesuai dengan margin laba yang diinginkan perusahaan.

Oleh karena itu penulis ingin membuktikan apakah dengan menerapkan metode Activity Based Costing dalam perhitungan harga pokok produksi lebih akurat digunakan perusahaan untuk memperoleh laba yang diinginkan dibandingkan dengan metode tradisional. Alasan memilih UD Laksana Hati sebagai objek penelitian karena telah mampu memproduksi 3.300 roti per hari dengan berbagai jenis produk roti khususnya roti goreng (coklat, kelapa dan tape). Sehingga

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v6i3.326>

UKM dianggap telah berkembang dan sesuai untuk menjadi objek penelitian ini walaupun dalam pemasarannya masih sekitar pasar tradisional dan toko-toko kecil. UKM ini juga memiliki lima orang karyawan yang kegiatan produksinya dilakukan selama 12 jam.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif berdasarkan hasil research, yaitu penelitian yang terfokus pada explorasi atau menjelaskan sedalam-dalamnya tentang suatu variable yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian ini akan mengkaji lebih dalam untuk perhitungan tradisional terhadap Activity Based Costing dalam penentuan harga pokok produksi pada perusahaan roti goreng UD Laksana Hati.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

UD Laksana Hati memproduksi roti goreng dengan tiga varian rasa yang terdiri dari rasa coklat, kelapa dan tape dengan harga pokok produksi sebesar Rp 959,11 per pcs. Perhitungan tersebut menggunakan metode tradisional yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Cost Roti Goreng Menggunakan Metode Tradisional

	Varian Rasa		
	Coklat	Kelapa	Tape
Bahan Baku	Rp 14.140.320	Rp 14.140.320	Rp 14.140.320
Tenaga Kerja	Rp 2.833.333	Rp 2.833.333	Rp 2.833.333
Total Cost of Production	Rp 16.973.653	Rp 16.973.653	Rp 16.973.653
Biaya Overhead Pabrik	Rp 14.677.083	Rp 14.677.083	Rp 14.677.083
Total BOP	Rp 31.650.737	Rp 31.650.737	Rp 31.650.737
Total Cost	Rp 31.650.737	Rp 31.650.737	Rp 31.650.737
Total Cost/Pcs	Rp 959,11	Rp 959,11	Rp 959,11

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa harga pokok produksi berdasarkan Activity Based Costing untuk roti goreng coklat sebesar Rp 31.329.421 dan cost per pcs sebesar Rp 949,38, untuk roti goreng kelapa sebesar Rp 34.569.421 dan cost per pcs sebesar Rp 1.047,56, untuk roti goreng tape sebesar Rp 33.669.421 dan cost per pcs sebesar Rp 1.020,29. Sedangkan biaya produksi untuk setiap varian rasa roti goreng dengan menggunakan Activity Based Costing dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Cost Roti Goreng Menggunakan Metode Activity Based Costing

Aktivitas	Varian Rasa		
	Coklat	Kelapa	Tape
Persiapan Bahan			
- Bahan Baku	Rp 14.140.320	Rp 14.140.320	Rp 14.140.320
- Biaya Overhead			
BTKTL	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
Bahan Penolong	Rp 12.505.000	Rp 15.745.000	Rp 14.845.000
Biaya Telepon	Rp 83.333	Rp 83.333	Rp 83.333
Jumlah	Rp 28.228.653	Rp 31.468.653	Rp 30.568.653
Pembuatan Adonan			
- Biaya Tenaga Kerja	Rp 566.667	Rp 566.667	Rp 566.667
- Biaya Overhead			
Biaya Listrik	Rp 77.537	Rp 77.537	Rp 77.537
Biaya Air Minum	Rp 10.000	Rp 10.000	Rp 10.000
Penyusutan Mesin	Rp 52.083	Rp 52.083	Rp 52.083
Jumlah	Rp 706.287	Rp 706.287	Rp 706.287
Pencetakan			
- Biaya Tenaga Kerja	Rp 1.133.333	Rp 1.133.333	Rp 1.133.333
- Biaya Overhead			
Biaya Listrik	Rp 7.049	Rp 7.049	Rp 7.049
Biaya Air Minum	Rp 20.000	Rp 20.000	Rp 20.000
Penyusutan Mesin	Rp 56.250	Rp 56.250	Rp 56.250
Jumlah	Rp 1.216.632	Rp 1.216.632	Rp 1.216.632
Penggorengan			
- Biaya Tenaga Kerja	Rp 566.667	Rp 566.667	Rp 566.667
- Biaya Overhead			
Biaya Listrik	Rp 7.049	Rp 7.049	Rp 7.049
Biaya Air Minum	Rp 10.000	Rp 10.000	Rp 10.000
Penyusutan Mesin	Rp 10.417	Rp 10.417	Rp 10.417
Jumlah	Rp 594.132	Rp 594.132	Rp 594.132
Pengemasan			
- Biaya Tenaga Kerja	Rp 566.667	Rp 566.667	Rp 566.667
- Biaya Overhead			
Biaya Listrik	Rp 7.049	Rp 7.049	Rp 7.049
Biaya Air Minum	Rp 10.000	Rp 10.000	Rp 10.000
Jumlah	Rp 583.716	Rp 583.716	Rp 583.716
Total Cost	Rp 31.329.421	Rp 34.569.421	Rp 33.669.421
Total Cost/Pcs	Rp 949,38	Rp 1.047,56	Rp 1.020,29

Berdasarkan tabel 1 dan 2 terdapat perbandingan harga pokok produksi roti goreng pada UD Laksana Hati menggunakan metode tradisional dan metode Activity Based Costing dengan margin laba yang diinginkan perusahaan sebesar 30% yang dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Perbandingan HPP Metode Tradisional dan ABC dengan Margin Laba 30%

No	Jenis Produk	Sistem Tradisional (Rp)	Sistem ABC (Rp)
1	Roti Goreng Coklat	Rp 959,11	Rp 949,38
	Margin 30%	Rp 287,73	Rp 284,81
	Harga Jual	Rp 1.246,84	Rp 1.234,19
2	Roti Goreng Kelapa	Rp 959,11	Rp 1.047,56
	Margin 30%	Rp 287,73	Rp 314,27
	Harga Jual	Rp 1.246,84	Rp 1.361,83
3	Roti Goreng Tape	Rp 959,11	Rp 1.020,29
	Margin 30%	Rp 287,73	Rp 306,09
	Harga Jual	Rp 1.246,84	Rp 1.326,38

Sumber : Data diolah Penulis 2018

Pada tabel 3 diketahui bahwa metode Activity Based Costing menghasilkan harga jual lebih akurat untuk masing-masing produk dibandingkan dengan metode tradisional hal

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v6i3.326>

ini dikarenakan metode Activity Based Costing biaya overhead pabrik pada masing-masing produk dibebankan ke masing-masing aktivitas dengan beberapa cost driver, sedangkan biaya overhead pabrik dengan sistem tradisional hanya dibebankan pada satu cost driver saja untuk semua jenis produk. Sementara untuk roti goreng coklat dengan menggunakan metode Activity Based Costing menghasilkan harga jual yang lebih kecil dibandingkan dengan metode tradisional hal ini dikarenakan biaya bahan penolong yang digunakan roti goreng coklat lebih rendah dari roti goreng kelapa dan tape.

PEMBAHASAN

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Tradisional

Dalam memproduksi roti goreng UD Laksana Hati dapat menghasilkan roti goreng sebanyak 99.000 pcs dengan tiga varian rasa, terlihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Jumlah Produksi Roti 30 Hari

No	Jenis Produk	Jumlah Produksi (Unit)
1	Roti Goreng Coklat	33.000
2	Roti Goreng Kelapa	33.000
3	Roti Goreng Tape	33.000
Jumlah		99.000

Sumber : Data diolah Penulis 2018

Tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah produksi yang diproduksi perusahaan UD Laksana Hati untuk varian rasa coklat sebanyak 33.000 pcs, rasa kelapa sebanyak 33.000 pcs, dan rasa tape sebanyak 33.000 pcs.

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Activity Based Costing pada Roti Goreng Coklat

Aktivitas yang terjadi dalam pembuatan roti goreng dikelompokkan dalam 5 cost driver yaitu persiapan bahan, pembuatan adonan, pencetakan, penggorengan dan pengemasan. Langkah selanjutnya yaitu mengidentifikasi jenis pengeluaran untuk aktivitas pada cost driver persiapan bahan antara lain pembelian bahan baku, bahan penolong, dan biaya telepon. Pada cost driver pembuatan adonan antara lain biaya tenaga kerja, biaya listrik, biaya air minum dan penyusutan mesin. Pada cost driver pencetakan antara lain biaya tenaga

kerja, biaya listrik, biaya air minum dan penyusutan mesin. Pada cost driver penggorengan antara lain biaya tenaga kerja, biaya listrik, biaya air minum dan penyusutan mesin. Pada cost driver pengemasan antara lain biaya tenaga kerja, biaya listrik, dan biaya air minum.

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Activity Based Costing pada Roti Goreng Kelapa

Aktivitas yang terjadi dalam pembuatan roti goreng dikelompokkan dalam 5 cost driver yaitu persiapan bahan, pembuatan adonan, pencetakan, penggorengan dan pengemasan. Langkah selanjutnya yaitu mengidentifikasi jenis pengeluaran untuk aktivitas pada cost driver persiapan bahan antara lain pembelian bahan baku, bahan penolong, dan biaya telepon. Pada cost driver pembuatan adonan antara lain biaya tenaga kerja, biaya listrik, biaya air minum dan penyusutan mesin. Pada cost driver pencetakan antara lain biaya tenaga kerja, biaya listrik, biaya air minum dan penyusutan mesin. Pada cost driver penggorengan antara lain biaya tenaga kerja, biaya listrik, biaya air minum dan penyusutan mesin. Pada cost driver pengemasan antara lain biaya tenaga kerja, biaya listrik, dan biaya air minum.

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Activity Based Costing pada Roti Goreng Tape

Aktivitas yang terjadi dalam pembuatan roti goreng dikelompokkan dalam 5 cost driver yaitu persiapan bahan, pembuatan adonan, pencetakan, penggorengan dan pengemasan. Langkah selanjutnya yaitu mengidentifikasi jenis pengeluaran untuk aktivitas pada cost driver persiapan bahan antara lain pembelian bahan baku, bahan penolong, dan biaya telepon. Pada cost driver pembuatan adonan antara lain biaya tenaga kerja, biaya listrik, biaya air minum dan penyusutan mesin. Pada cost driver pencetakan antara lain biaya tenaga kerja, biaya listrik, biaya air minum dan penyusutan mesin. Pada cost driver penggorengan antara lain biaya tenaga kerja, biaya listrik, biaya air minum dan penyusutan mesin. Pada cost driver pengemasan antara lain biaya tenaga kerja, biaya listrik, dan biaya air minum.

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v6i3.326>

Perbandingan Harga Pokok Produksi Metode Tradisional dengan Activity Based Costing pada UD Laksana Hati

Tabel 5. Perbandingan Harga Pokok Produksi Tradisional dengan ABC

No	Jenis Produk	Sistem Tradisional (Rp)	Sistem ABC (Rp)	Selisih (Rp)	Nilai Kondisi
1	Roti Goreng Coklat	Rp 959,11	Rp 949,38	Rp (9,73)	Undercost
2	Roti Goreng Kelapa	Rp 959,11	Rp 1.047,56	Rp 88,45	Overcost
3	Roti Goreng Tape	Rp 959,11	Rp 1.020,29	Rp 61,18	Overcost

Sumber: Data diolah Penulis 2018

Dari tabel 5 jika dibandingkan dengan sistem tradisional, maka metode Activity Based Costing memberikan hasil yang lebih kecil pada harga pokok produksi produk roti goreng coklat sedangkan memberikan hasil yang lebih besar pada produk roti goreng kelapa dan roti goreng tape. Selisih untuk roti goreng coklat –Rp 9,73, roti goreng kelapa Rp 88,45 dan roti goreng tape Rp 61,18.

Perbedaan yang terjadi antara harga pokok produksi menggunakan metode tradisional dan metode Activity Based Costing disebabkan karena pembebanan biaya overhead pabrik pada masing-masing produk. Pada metode tradisional biaya overhead pabrik hanya dibebankan pada satu cost driver saja, sedangkan metode Activity Based Costing biaya overhead pabrik pada masing-masing produk dibebankan ke masing-masing aktivitas sehingga tidak menimbulkan terjadinya distorsi biaya produksi.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode Activity Based Costing lebih akurat digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh laba yang diinginkan dibandingkan dengan metode tradisional, karena metode Activity Based Costing lebih rinci dalam pengalokasian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

KESIMPULAN

Penentuan harga pokok produksi roti goreng coklat, kelapa dan tape menggunakan metode Activity Based Costing lebih akurat digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh laba yang diinginkan dibandingkan dengan metode tradisional. Harga pokok produksi dengan metode Activity Based Costing pada

roti goreng coklat sebesar Rp 949,38 sedangkan dengan perhitungan tradisional sebesar Rp 959,11 per pcs, hal ini menimbulkan selisih –Rp 9,73 dikarenakan pembebanan biaya overhead pabrik yang kurang tepat. Harga pokok produksi dengan metode Activity Based Costing pada roti goreng kelapa sebesar Rp 1.047,56 sedangkan dengan perhitungan tradisional sebesar Rp 959,11 per pcs, hal ini menimbulkan selisih Rp 88,45 dan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode Activity Based Costing pada roti goreng tape sebesar Rp 1.020,29 sedangkan dengan perhitungan tradisional sebesar Rp 959, 11 per pcs, hal ini menimbulkan selisih Rp 61,18 lebih besar daripada perhitungan harga pokok produksi dengan metode tradisional. Perbedaan yang terjadi disebabkan karena pembebanan biaya overhead pabrik pada Activity Based Costing disesuaikan dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam pembuatan roti goreng sedangkan pada metode tradisional perusahaan tidak terfokus pada setiap aktivitas produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaja Tunggal, 2014, *Pengetahuan Dasar Auditing*, Jakarta : Harvarindo
- Bastian Bustami & Nurlela, 2013, *Akuntansi Biaya*, Edisi 4, Jakarta : Mitra Wacana Media
- Faraji, Farideh & Ameneh Reiszadeh, 2013, *The Activity Based Costing and Target Costing as Modern Techniques in Determination of Product Cost*, Islamic Azad University Iran
- Garrison, 2013, *Akuntansi Manajerial*, Buku 1, Edisi 14, Jakarta : Salemba Empat
- Hansen, Dor R & Maryanne M Mowen, 2013, *Akuntansi Manajerial*, Jakarta : Salemba Empat
- Harnanto, 2017, *Akuntansi Biaya – Sistem Biaya Historis*, Yogyakarta : CV Andi Offset
- Lambajang, Amelia A.A, 2013, *Analisis Perhitungan Produksi Menggunakan Variabel Costing PT Tropica Cocoprima*, Jurnal EMBA, Hal 1, 673-683
- Lanang, Sadewo, 2013, *Design Penerapan Activity Based Costing System untuk Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus pada Perusahaan Autobody*

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v6i3.326>

- Manufaktur dan Komponen Otomotif di CV Delima Mandiri*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Kamaruddin, Ahmad, 2013, *Akuntansi Manajemen*, Edisi Revisi, Cetakan Kedelapan, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kautsar Riza, Salman, 2013, *Akuntansi Biaya Pendekatan Product Costing*, Cetakan Kesatu, Jakarta : Akademia Permata
- Kumar, Nitin & Dalgobind Mahto, 2013, *A Comparative Analysis and Implementation of Activity Based Costing (ABC) and Traditional Cost Accounting (TCA) Methods in an Automobile Parts Manufacturing Company : A Case Study*, Green Hills Engineering College India
- Mulyadi, 2015, *Akuntansi Biaya*, Edisi 5, Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Nafarin, M., 2013, *Penganggaran Perusahaan*, Edisi ketiga, Cetakan kedua, Buku 1, Jakarta : Salemba Empat
- Neneng, Hartati, 2017, *Akuntansi Biaya*, Cetakan Kesatu, Bandung : CV Pustaka Setia
- Nurul Rahma, Handayani, 2013, *Penetapan Biaya Produksi Ban Menggunakan Activity-Based Costing System pada PT BAN*, Falkutas Ekonomi, Universitas Indonesia Depok
- Purwanti & Prowironegoro, 2013, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta : Mitra Wacana Media
- Riwayadi, 2014, *Akuntansi Biaya*, Jakarta : Salemba Empat
- Rohani, Jafri Mohd, Nur Alifah Azman & Mohammad Hazim Zakaria, 2015, *Development of Activity-Based Costing in Fabrication Company : A Case Study*, Faculty of Mechanical Engineering, Universiti Teknologi Malaysia
- Simamora, H, 2013, *Akuntansi Manajemen*, Edisi III, Jakarta : Stard Date Publisir
- Siregar, dkk, 2014, *Akuntansi Biaya*, Edisi 2, Yogyakarta : Salemba Empat
- Siti, Farhah, 2017, *Penerapan Metode ABC untuk Penentuan Harga Pokok Produksi pada CV Rumah Kerudung Jihan*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Sofia, Prima Dewi & Septian Bayu Kristanto, 2015, *Akuntansi Biaya*, Edisi Kedua, Bogor : In Media
- Sofia, Prima Dewi & Septian Bayu Kristanto, 2013, *Akuntansi Biaya*, Bogor : In Media
- Admin, 2018, *Daftar Harga Tarif Listrik per KWH Terbaru 2018*, (ONLINE), Available, <https://hargaorigi.com/daftar-harga-tarif-listrik-per-kwh/>
- The, Ishak, & Arief Sugiono, 2015, *Akuntansi : Informasi dalam Pengambilan Keputusan*, Jakarta : PT Grasindo
- V. Wiratna, Sujarweni, 2015, *Akuntansi Biaya : Teori dan Penerapannya*, Edisi Pertama, Yogyakarta : Pustaka Baru Pres
- William K, Carter, 2013, *Akuntansi Biaya*, Buku 1, Edisi 14, Jakarta : Salemba Empat